

PEMANFAATAN *E-LEARNING* SIMARI DALAM MENDUKUNG PENCAPAIAN IKU UNIVERSITAS

Baseran Nor^a, Suratno^b, Muhammad Itqan Mazdadi^c

^aFKIP ULM, ^bFKIP ULM, ^cFMIPA ULM

Email korespondensi: baserannor@ulm.ac.id

ABSTRAK

Era revolusi industri 4.0 mengharuskan semua bidang menggabungkan informasi dan teknologi dengan dunia industri. Pendidikan sebagai salah satu industri yang mencetak Sumber Daya Manusia yang handal tidak terlepas dari fenomena tersebut. Universitas Lambung Mangkurat dengan e-learning SIMARI-nya ikut andil dalam mencetak generasi muda yang melek teknologi. Kebijakan pemerintah yang mengharuskan setiap perguruan tinggi untuk mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan beberapa indikator. IKU 7 yang mengharuskan mata kuliah menerapkan Case Method dan Project Based Learning. Namun berdasarkan data, masih banyak mata kuliah yang belum menerapkan salah satu dari model tersebut. Selain itu juga dosen ULM yang menggunakan e-learning SIMARI mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana dosen memanfaatkan e-learning SIMARI untuk mencapai IKU 7 ULM. Jenis penelitian ini adalah Ex Post Facto dengan populasi dan sampel adalah seluruh dosen ULM yang menggunakan e-learning SIMARI dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FKIP adalah fakultas dengan dosen dan mata kuliah terbanyak yang memanfaatkan e-learning SIMARI sedangkan yang paling sedikit adalah Fakultas Kehutanan. Berdasarkan semester ganjil 2023 jumlah mata kuliah yang menerapkan model Case Method sebanyak 145, Project Based Learning sebanyak 222, dan model lainnya sebanyak 566.

Kata kunci: *E-learning SIMARI, IKU, Case Method, dan Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Virus corona merupakan wabah yang menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Namun demikian, dengan adanya pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0 yang memadukan kemajuan teknologi dengan semua bidang diantaranya adalah pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan besar. Salah satunya, banyak dosen belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses perkuliahan seperti *blended* maupun sepenuhnya online. Padahal, pembelajaran di era sekarang sudah bergeser dari pembelajaran luring menjadi daring, atau malah menjadi luring dan daring (*hybrid*). Hal ini dikarenakan adanya perkembangan informasi dan

teknologi dalam dunia Pendidikan. Konsep yang sering disebut dengan istilah *e-learning* membawa pengaruh yang sangat besar terhadap terjadinya transformasi Pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya. Salah satu bentuk pengintegrasian TIK dalam pembelajaran adalah pembelajaran berbasis elektronik menggunakan internet (*e-learning*). Salah satu wadah yang disediakan oleh ULM untuk menunjang proses pembelajaran adalah dengan menyediakan *e_learning* Sistem Informasi Lambung Mangkurat Terintegrasi (SIMARI).

E-Learning adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, penyampaian informasi, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana mahasiswa sebagai pusat belajar serta dilakukan secara interaktif kapan pun dan dimana pun (Chusna, 2019). Menurut Fayanto, dkk (2019) *e-learning* adalah sistem pendidikan yang dapat diakses menggunakan internet yang dapat menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna untuk memaksimalkan bentuk-bentuk pembelajaran jarak jauh. Menurut Darmawan (2014) *E-learning* merupakan kombinasi antara informasi, interaksi dan komunikasi pendidikan yang merupakan elemen-elemen inti dalam strategi mencapai keberhasilan. *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik (Elyas, 2018).

Berdasarkan hasil laporan PTIK ULM bahwa sejak digunakannya SIMARI sebagai salah satu media *e_learning* sampai sebelum pandemik, jumlah dosen yang menggunakan hanya sekitar 184 orang (30-35%). Banyak permasalahan yang disampaikan seperti dosennya sudah senior, keterampilan dosen yang masih kurang dalam menggunakan SIMARI dalam proses pembelajaran, terlalu ribet karena mengharuskan online terus, dan kebutuhan akan kuota internet meningkat. Namun setelah adanya covid-19 dengan kebijakan pemerintah yang melarang adanya kegiatan mengumpulkan orang banyak seperti yang disampaikan oleh Mendikbud (*Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek*, 2020) menegaskan dalam surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) memutuskan bahwa pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring yang artinya menggunakan akses internet. Setiap jenjang pendidikan pada akhirnya memaksakan diri menggunakan media daring atau dalam jaringan untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya *handphone*, kuota dan jaringan internet serta ketersediaan bahan ajar yang sesuai (Putria *et al.*, 2020).

Berdasarkan pantauan dari tim PTIK ULM sejak pandemik sampai akhir tahun 2020, dosen pengguna *e_learning* meningkat tajam sampai 862 orang. Ternyata kondisi pandemik telah memaksa dosen-dosen yang awalnya tidak biasa dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi seseorang yang mampu mengoperasikan *e_learning* dalam proses perkuliahan walaupun dengan catatan masih dibantu oleh asisten atau staf di masing-masing program studi. Namun, pada akhir semester ganjil 2022, dosen pengguna *e_learning* kembali mengalami kemerosotan. Salah satunya dikarenakan proses perkuliahan sudah dilakukan seperti sediakala (*offline*). Padahal tuntutan universitas terkait pemanfaatan *e_learning* sangat tinggi terutama dalam usaha untuk mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan oleh kementerian.

Berdasarkan Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) dan lampirannya, 2020) tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka setiap PT Negeri di Indonesia harus berpedoman pada Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam menetapkan rencana kerja, menyusun rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen kontrak atau perjanjian kerja, menyusun laporan kinerja, dan melakukan evaluasi pencapaian kinerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dosen ULM yang menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajaran baik berdasarkan jumlah dosen maupun jumlah mata kuliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dimana peneliti ingin melihat seberapa efektif pemanfaatan *e_learning* SIMARI dalam ketercapaian IKU Universitas Lambung Mangkurat. Data berupa laporan pemanfaatan *e_learning* SIMARI oleh dosen ULM yang diperoleh dari tim PTIK ULM kemudian dianalisis dengan keterkaitan IKU ULM yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menitikberatkan pada IKU 7 pembelajaran dalam kelas menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri atas observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun responden/informan dalam penelitian ini adalah dosen-dosen di Universitas Lambung Mangkurat yang menggunakan *E-learning* SIMARI dalam proses pembelajaran sehari-hari. Teknik penarikan sampel menggunakan *Snowball Throwing*. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam

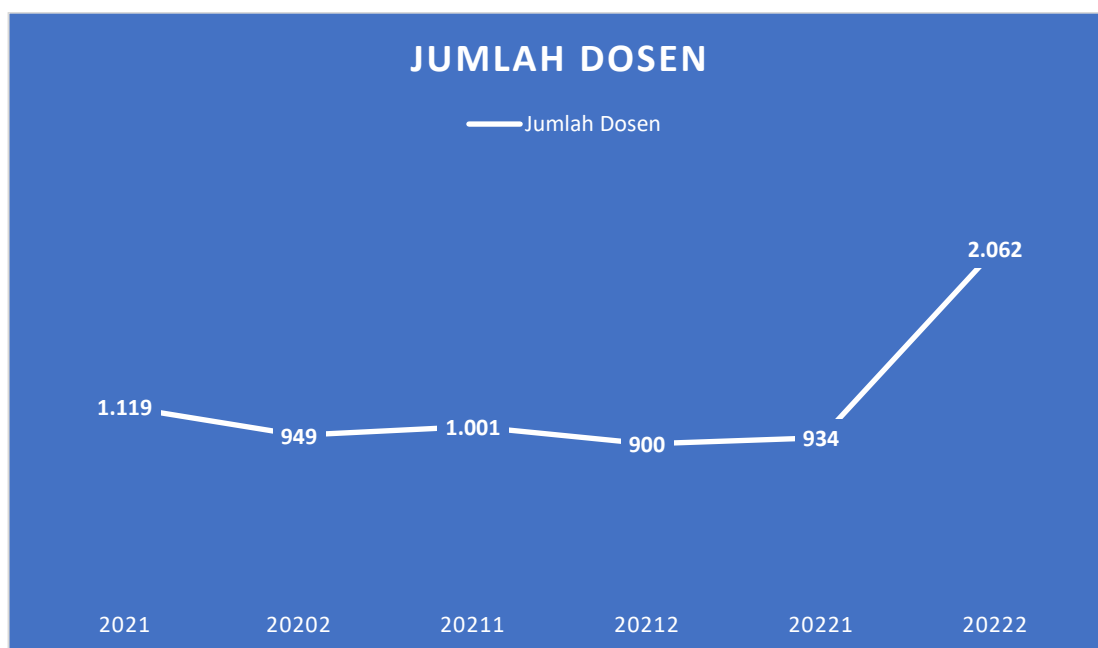
bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang diuji normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dosen yang banyak menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajaran adalah dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sedangkan dosen yang paling sedikit menggunakan *e-learning* SIMARI adalah Fakultas Kehutanan. Terlepas dari banyak sedikitnya jumlah dosen yang dimiliki oleh masing-masing fakultas, tren dosen yang menggunakan *e-learning* SIMARI mengalami peningkatan pada semester terakhir. Hal ini dikarenakan adanya kewajiban bagi dosen untuk menggunakan media *Learning Management System* (LMS) dalam mendukung pembelajaran yang dinamis dan menggunakan IPTEK, terutama pada Kegiatan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka.

Sedangkan gambaran jumlah dosen yang menggunakan *e-learning* SIMARI tiap semester dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 1. Jumlah dosen yang menggunakan e-learning SIMARI dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa FKIP memiliki mata kuliah yang paling banyak menerapkan *e-learning* SIMARI, sedangkan Fakultas Kehutanan yang paling sedikit mata kuliahnya yang menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajarannya. Berbeda dengan jumlah dosen, pada jumlah mata kuliah penurunan malah terjadi pada semester terakhir yaitu genap 2022 dimana penurunan dibandingkan semester sebelumnya sebesar 75,6%. Penurunan ini terjadi karena ada beberapa kebijakan ULM yang melemahkan pemanfaatan *e-learning* SIMARI seperti kebijakan tentang kapasitas google drive untuk dosen dan tendik yang dikurangi sampai kepada lisensi aplikasi zoom yang tidak diperpanjang untuk semua dosen.

Pembahasan

Walaupun mengalami penurunan jumlah dosen yang menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajaran, namun pada semester akhir mengalami peningkatan yang drastis yaitu sebesar 220,8% dibandingkan semester sebelumnya. Artinya kebijakan rektor yang mewajibkan seluruh dosen untuk menggunakan *e-learning* SIMARI telah berhasil, walaupun masih banyak dosen lain yang belum menggunakan *e-learning* SIMARI.

Keberadaan *e-learning* SIMARI sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran. Ketika pembelajaran offline, *e-learning* SIMARI menjadi wahana untuk melakukan presensi peserta mata kuliah, merekam hasil evaluasi tugas, UTS, maupun UAS. Sedangkan untuk dosen yang mempunyai

kegiatan di luar kampus, pembelajaran masih bisa dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi tambahan yaitu google meet atau zoom. Seorang dosen juga bisa memadukan pembelajaran offline dan online dengan istilah hybrid.

FKIP memiliki mata kuliah yang paling banyak menerapkan *e-learning* SIMARI, sedangkan Fakultas Kehutanan yang paling sedikit mata kuliahnya yang menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajarannya. Berbeda dengan jumlah dosen, pada jumlah mata kuliah penurunan malah terjadi pada semester terakhir yaitu genap 2022 dimana penurunan dibandingkan semester sebelumnya sebesar 75,6%. Penurunan ini terjadi karena ada beberapa kebijakan ULM yang melemahkan pemanfaatan *e-learning* SIMARI seperti kebijakan tentang kapasitas google drive untuk dosen dan tendik yang dikurangi sampai kepada lisensi aplikasi zoom yang tidak diperpanjang untuk semua dosen.

KESIMPULAN

Dosen ULM telah menggunakan banyak yang menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajaran, dimana FKIP menjadi fakultas yang terbanyak dosennya menggunakan *e-learning* SIMARI, sedangkan Fakultas Kehutanan memiliki dosen yang paling sedikit menggunakan *e-learning* SIMARI dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diolah, jumlah dosen yang menggunakan *e-learning* SIMARI mengalami peningkatan untuk semester terakhir dan diperkirakan akan mengalami peningkatan pada semester berikutnya.

Berdasarkan jumlah mata kuliah yang menggunakan *e-learning* SIMARI, FKIP menjadi fakultas yang paling banyak mata kuliahnya yang menggunakan *e-learning* SIMARI, sedangkan Fakultas Kehutanan menjadi fakultas yang memiliki mata kuliah paling sedikit yang menggunakan *e-learning* SIMARI. Berdasarkan data, jumlah mata kuliah yang menggunakan *e-learning* SIMARI mengalami penurunan pada semester terakhir. Kondisi ini dikarenakan banyaknya kebijakan yang diambil oleh universitas tidak mendukung pemanfaatan *e-learning* SIMARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah membantu mendanai penelitian ini melalui Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM). Ketua PTIK dan LP3 ULM yang telah membantu mensupport data terkait penelitian. Semoga Allah SWT membalas dengan seribu kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya rabbal Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, N. L. U. (2019). Pembelajaran E-Learning. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI, 2. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elyas, Ananda Hadi. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta* Edisi: 56 April 2018.
- Fayanto, Surinto, dkk. 2019. *Implementation E-Learning Based Moodle on Physics Learning in Senior High School*. Yogyakarta: Untidar.
- Hakim, R. A. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran. *Kodifikasia*. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i2.1516>
- Kepmendikbud Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Lampirannya. (2020, November 21). <https://www.kingramli.com/2020/11/kepmendikbud-nomor-754p2020-tentang.html>.
- Oktaviara, R. A., & Pahlevi T. (2019). Pengembangan E-modul Berbantuan Kvisoft Flipbook Maker Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Menerapkan Pengoperasian Aplikasi Pengolah Kata Kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar Rhesta Ayu Oktaviara Triesninda Pahlevi. *Jurnal Pendidikan Perkantoran*, 07(03), 60–65.
- Pramono, A. (2021). *Buku Perkembangan Ilmu Pengetahuan & Teknologi Dalam Perspektif Islam (Vol. 1)*. Deepublish.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- S.Kom, A. S. R. (n.d.). Detail—Arsip—UPN Veteran Jakarta. Retrieved April 5, 2023, from <https://www.upnvj.ac.id/id/e-arsip/2021/keputusan-menteri-pendidikandan-kebudayaan-ri-nomor-3-m-2021-tentang-kinerja-utama-ptn-dan-ldikti-dikemendikbud.html>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9) – Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kemendikbudristek. (n.d.). Retrieved April 5, 2023, from <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebarancorona-virus-disease-covid-1-9/>